

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengemban tugasnya sebagai *'abdullah* dan sekaligus khalifah-Nya, manusia telah dilengkapi oleh Allah dengan berbagai potensi yang selaras dan serasi. Akan tetapi potensi tersebut hanya akan berfungsi secara maksimal apabila dikembangkan melalui proses bimbingan, yang diberikan atas dasar tingkat perkembangan, tidak sekaligus, terarah dan terprogram. Maksud terarah adalah bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan tuntunan tujuan yang jelas, sedangkan terprogram adalah bahwa pendidikan yang diberikan merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan dalam bentuk program yang jelas dan baik. Kemudian yang dimaksud dengan berkesinambungan adalah bahwa pendidikan merupakan proses bimbingan yang berkelanjutan, bukan proses yang sekali jadi. Bimbingan yang bernilai pendidikan harus dilaksanakan secara berurutan dan terus menerus tanpa henti. Proses ini mempunyai hubungan mata rantai yang saling berkaitan dan bersambung.¹

Al-Qur'an memerintahkan kita berikhtiar menuju pada kehidupan yang produktif dan progresif. Sebab kehidupan membutuhkan dinamika dan kreativitas. Kesungguhan dan kreativitas dalam kehidupan sangat dianjurkan oleh Islam, karena yang demikian ini merupakan fitrah manusia. Al-Qur'an surah al-Najm ayat 39-40 menerangkan:

¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 111-112

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٦٠﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٦١﴾

Jadi, Islam meyakini adanya potensi dasar yang dibawa sejak lahir dan potensi dasar itu akan berkembang dengan baik dan sempurna setelah berinteraksi dengan lingkungan sekitar, yaitu melalui pendidikan.²

Peserta didik merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pendidikan. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai manusia yang berpotensi, maka di dalam diri peserta didik ada suatu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya,³ baik fisik maupun psikis menurut fitrah masing-masing. Namun sebagai individu yang tengah tumbuh dan berkembang, peserta didik memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju ke arah titik optimal kemampuan fitrahnya.⁴ Potensi peserta didik adalah daya yang tersedia, sedang pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu.⁵

Kenyataan yang berlaku di mana-mana, manusia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, antara lain dalam intelegensi, bakat, kepribadian, keadaan jasmani, dan perilaku sosial. Ada kalanya seseorang lebih cekatan dalam satu

² Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar: 2004), h. 35-36.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 52

⁴Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung, Remaja,Rosdakarya, 2009), h.39

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik ...*, h. 52

bidang kegiatan dibandingkan dengan orang lain. Dalam bidang tertentu ia mungkin menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan orang lain.

Tidak dapat dipungkiri pula bahwa ada perbedaan antara individu satu dengan yang lain dalam tingkat kemampuan atau prestasi mereka dalam bidang musik, seni, mekanik, pidato, kepemimpinan dan olahraga, serta bidang-bidang lain. Sejah mana perbedaan-perbedaan itu dibawa sejak lahir atau hasil dari latihan atau pengalaman, akan merupakan topik yang menarik dan sangat penting.⁶ Demikian pula yang terjadi pada peserta didik. Keragaman kemampuan, minat dan tujuan peserta didik tercermin dalam perilaku atau kematangan individu. Pendidikan harus dapat memfasilitasi perkembangan karakteristik individu yang beragam tersebut. Pendidikan bertanggungjawab untuk mengembangkan potensi atau keunikan individu, baik yang terkait dengan aspek intelektual, emosional, sosial maupun moral-spiritual. Melalui pendidikan, individu memiliki peluang untuk mengembangkan dirinya secara optimal.⁷

Dengan demikian, maka akan tercapailah tujuan pendidikan nasional pada khususnya dan pembangunan pada umumnya, yaitu menciptakan “manusia seutuhnya”. Maksudnya manusia yang lengkap, selaras, serasi dan seimbang perkembangan semua segi kepribadiannya. Manusia yang utuh itu adalah individu-individu manusia, bukan kelompok. Sehingga manusia seutuhnya itu adalah persona atau individu-individu yang mampu menjangkau segenap hubungan dengan Tuhan, dengan lingkungannya/alam sekeliling, dengan manusia

⁶Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 115-116

⁷*Ibid*, h. 4

lain dalam suatu kehidupan sosial yang konstruktif dan dengan dirinya sendiri. Persona atau individu yang demikian pada dirinya terdapat suatu kepribadian terpadu baik unsur akal pikiran, perasaan, moral dan keterampilan (cipta, rasa dan karsa), jasmani maupun rohani, yang berkembang secara penuh. Integrasi perkembangan dari unsur-unsur itulah yang akan mewujudkan manusia utuh sebagai tujuan pendidikan bangsa Indonesia.⁸ Dengan memperhatikan tujuan pendidikan nasional tadi, menunjukkan bahwa pendidikan memberikan perhatian kesatuan aspek jasmani dan rohani, aspek diri (individualitas) dan aspek sosial, aspek kognitif, afektif dan psikomotor, serta segi serba keterhubungan manusia dengan dirinya (konsentris), dengan lingkungan alamnya (horizontal), dan dengan Tuhannya (vertikal).⁹

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam pemrioritasan seperti di satu sisi ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, di sisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan menangani keragaman peserta didik ini maka di suatu sekolah perlu dilakukan kegiatan mengatur siswa yang disebut dengan manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan.

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar –Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.118

⁹ Umar Tirtarahardja, S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.36-37.

Manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. Manajemen kesiswaan juga dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah. Manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik, mulai dari peserta didik mendaftarkan sekolah sampai menyelesaikan studi di sekolah tersebut.¹⁰

Karena peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan, maka keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan. Artinya dibutuhkan manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.¹¹ Semakin besar output pendidikan (sekolah) disertai dengan kualitas yang mantap, dalam artian mampu mencetak sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas, maka tentu saja pengaruhnya sangat positif bagi masyarakat. Dengan demikian, bila lembaga pendidikan dimaksud

¹⁰Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 204

¹¹Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan ...*, h. 203

mampu melahirkan produk-produknya yang berkualitas, tentu saja hal ini merupakan investasi bagi penyediaan SDM. Investasi ini sangat penting untuk pengembangan dan kemajuan masyarakat sebab manusia itu sendiri adalah subjek setiap perkembangan, perubahan, dan kemajuan di dalam masyarakat.¹²

SMA Global Islamic Boarding School (GIBS) kabupaten Barito Kuala adalah salah satu sekolah yang berkualitas di Kalimantan Selatan. Sekolah Menengah Atas GIBS adalah sekolah asrama berstandar Internasional berkarakter Islam yang terletak di Jalan Trans Kalimantan Sungai Lumbah Alalak Barito Kuala Kalimantan Selatan, dirancang sebagai tempat pembentukan generasi masa depan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki karakter keislaman yang kuat dan kearifan lokal. Sekolah ini dikelola dengan manajemen modern, menggunakan kurikulum Nasional dan Internasional serta ditunjang dengan fasilitas yang lengkap, baik di bidang sarana maupun prasarana, di luar maupun di dalam, suasana kondusif, nyaman dan indah. Ini merupakan bentuk faktor pendukung dalam kelancaran proses pendidikan. Selain itu dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), pendidik maupun tenaga kependidikan memiliki latar belakang pendidikan yang berkualitas dari sarjana S1 hingga S2 serta memiliki kompetensi yang baik dan berkualitas. Keadaan seperti ini jelas sudah mampu menciptakan output yang berkualitas dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Walaupun masih berusia muda, namun *SMA GIBS* dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari prestasi yang telah dicapai

¹² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 103-104

oleh siswa-siswi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Untuk angkatan pertama, 100 % siswa yang mengikuti seleksi Olimpiade Siswa Nasional (ONS) tingkat kabupaten mampu memperoleh peringkat pertama yaitu bidang Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, Astronomi, Geografi dan Ekonomi. Selanjutnya prestasi-prestasi yang telah diperoleh SMA GIBS dalam bidang non akademik yaitu dalam Festival Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat kabupaten. Dalam lomba tersebut, dua orang siswa SMA GIBS memperoleh peringkat pertama pada katagori Cipta Puisi. Prestasi yang tak kalah membanggakan adalah dalam kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), baik tingkat kabupaten maupun provinsi, mampu memperoleh juara pertama pada kategori lomba drama kepalangmerahan, paduana suara mars PMR dan juara umum lomba yang diadakan di SMKN 2 Banjarmasin. Masih banyak lagi prestasi lain yang dimiliki oleh SMA *GIBS*.

Boarding school artinya sekolah berasrama di mana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah. Boarding school mengkombinasikan tempat di rumah, dipindah ke institusi sekolah, yang mana di sekolah tersebut disediakan berbagai fasilitas tempat tinggal, ruang tidur, ruang tamu, ruang belajar dan tempat olah raga, perpustakaan, kesenian dan lain-lain. Di sekolah boarding school peserta didik bisa belajar lebih maksimal, fokus, bisa berinteraksi langsung dengan guru, dan selalu terkontrol aktivitas di asrama.

Melihat SMA *GIBS* adalah sekolah berasrama dan sebagai salah satu sekolah berkualitas di Kalimantan Selatan, penulis tertarik ingin melakukan

penelitian yang dibuat dalam bentuk tesis yang berjudul “ Manajemen Kesiswaan pada Departemen Pengembangan Siswa di SMA *Global Islamic Boarding School (GIBS)* Barito Kuala Kalimantan Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi fokus penelitian adalah manajemen kesiswaan pada departemen pengembangan siswa di SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan, yang selanjutnya dirinci menjadi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pada departemen pengembangan siswa SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana pengorganisasian pada departemen pengembangan siswa SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan?
3. Bagaimana pelaksanaan pada departemen pengembangan siswa SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan?
4. Bagaimana pengawasan pada departemen pengembangan siswa *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan bagaimana manajemen kesiswaan pada departemen pengembangan siswa di SMA *GIBS* yang meliputi:

1. Perencanaan pada departemen pengembangan siswa SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan.
2. Pengorganisasian pada departemen pengembangan siswa *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan.
3. Pelaksanaan pada departemen pengembangan siswa SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan.
4. Pengawasan pada departemen pengembangan siswa SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktik.

1. Secara Teori
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian pengembangan teori manajemen kesiswaan;
 - b. Penelitian ini dapat menambah khazanah perpustakaan pendidikan khususnya mengenai manajemen kesiswaan bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi SMA *GIBS* Barito Kuala Kalimantan Selatan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam mengambil kebijakan dalam rangka pengelolaan segala sumber daya manusia yang ada di sekolah;
- b. Bagi kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan berbagai kebijakan yang terkait dengan manajemen pengembangan siswa di sekolah;
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional akan dipaparkan dalam tulisan ini yang bertujuan untuk menghindari salah persepsi terhadap judul tesis yaitu “Manajemen Kesiswaan pada Departemen Pengembangan Siswa di SMA *Global Islamic Boarding School (GIBS)* Barito Kuala Kalimantan Selatan, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan adalah kegiatan mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan peserta didik yang berkualitas sesuai tujuan yang dilakukan oleh Departemen Pengembangan Siswa di SMA *Global Islamic Boarding School* Barito Kuala Kalimantan Selatan yang meliputi:
(a) *language center* (pengembangan bahasa); (b) *extracurricular and sport development* (ekstrakurikuler dan pengembangan olah raga); (c) *academic*

competition (kompetisi akademik); (d) *Student Organization* (organisasi siswa) *GIBS*; dan (e) *social program* (program sosial).

2. *Global Islamic Boarding School* artinya sekolah asrama berstandar Internasional dan berkarakter Islam.

Dari penjelasan pada definisi operasional di atas, maka maksud keseluruhan dari judul penelitian adalah kegiatan mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan peserta didik yang berkualitas sesuai tujuan yang dilakukan oleh Departemen Pengembangan Siswa di SMA yang merupakan sekolah asrama berstandar Internasional dan berkarakter Islam yang terletak di Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan, meliputi (a) *language center* (pengembangan bahasa); (b) *extracurricular and sport development* (ekstrakurikuler dan pengembangan olah raga); (c) *academic competition* (kompetisi akademik); (d) *Student Organization* (organisasi siswa) *GIBS*; dan *social program* (program sosial).

F. Penelitian Terdahulu

Menurut sepengetahuan peneliti, setelah dilakukan kajian pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, belum ditemukan adanya penelitian berkaitan dengan manajemen kesiswaan pada departemen pengembangan siswa di SMA *GIBS* Barito Kuala Kalimantan Selatan, akan tetapi penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, seperti:

1. Abdul Hamid dengan tesisnya yang berjudul Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas (2012). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa analisis kebutuhan peserta didik sudah sesuai dengan perencanaan yang baik, rekrutmen siswa baru tidak menggunakan seleksi yang sesuai, orientasi siswa baru sudah berjalan dengan baik, penempatan peserta didik baru dilakukan dengan memperhatikan kemampuan siswa, pembinaan kesiswaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sumber daya yang ada, kurangnya koordinasi antara pihak sekolah dengan wali murid dalam pengumuman kelulusan, tidak adanya organisasi alumni, tidak ada layanan bimbingan konseling, layanan perpustakaan kurang maksimal, layanan kantin sudah berjalan dengan baik, layanan kesehatan dalam pelayanan masih kurang maksimal, layanan asrama masih belum cukup memadai untuk menampung seluruh siswa, pengaturan disiplin peserta didik dengan cara persuasif, pengaturan kode etik siswa belum memiliki aturan dan sanksi yang jelas, pengaturan peserta didik yang mutasi dan *droupout* belum terbukukan dengan baik.
2. Hasbullah Bakry, judul tesisnya Manajemen Kesantrian Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru (2012). Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif. Hasil temuan dari peneliti bahwa Pondok Pesantren Darul Ilmi mengemban misi dakwah Islamiah, di antaranya sangat memperhatikan anak yatim dan keluarga tidak mampu, sesuai dakwah Nabi “*Rahmatan Lil a’alamiin*”. Administrasi selalu mengikuti perkembangan

zaman, dalam hal perekrutan santri baru dilakukan pada awal tahun ajaran, biaya relatif murah dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat tingkat menengah ke bawah, dalam hal pembinaan selalu mengedepankan cara-cara yang Islami di samping cara-cara yang berlaku di sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah, para alumni dan santri senior sangat banyak dilibatkan dalam pembinaan anak didik, dan keberadaan serta aktivitas mereka selalu terpantau oleh Pengelola Pesantren dengan diadakannya reuni tahunan.

3. Salamiah, dengan judul tesisnya Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Amuntai (2012). Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan dalam pembinaan akhlak siswa MAN 1 Amuntai sudah dilakukan secara optimal dengan melalui kebijakan yang disebut Empat Jalur dan Delapan Materi. Empat jalur yaitu OSIS, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler wiyata mandala. Sedangkan delapan materi kebijakan meliputi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan pendahuluan bela negara, kepribadian dan budi pekerti, berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan, keterampilan dan kewiraswastaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni.
4. Handayani, S.P., judul tesisnya adalah Manajemen Kesiswaan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin (2014). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitiannya adalah bahwa

pelaksanaan manajemen kesiswaan terutama pelaksanaan rekrutmen, seleksi penempatan siswa baru, pembinaan dan pengembangan siswa di SD Muhammadiyah 8 dan 10 Banjarmasin dilakukan secara bersama, hal ini karena manajemen SD 8 dan 10 adalah manajemen bersama, di mana tugas manajerial dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk kedua sekolah dilakukan oleh satu orang untuk tiap bidangnya, tapi dalam pelaksanaannya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu oleh tim khusus untuk menjalankan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan. Ekstrakurikuler yang disediakan oleh SD Muhammadiyah 8 dan 10 merupakan salah satu upaya kedua sekolah tersebut dalam pembinaan dan pengembangan siswa. Kenaikan kelas dan kelulusan siswa yang sudah diatur dalam Undang-undang, kedua sekolah ini juga menetapkan pertimbangan tertentu untuk kenaikan dan kelulusan siswa.

5. Sumarni Wati, judul tesisnya adalah Manajemen Sekolah Berasrama di SMA *Global Islamic Boarding School* Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Secara keseluruhan proses pelaksanaan manajemen sekolah berasrama di SMA *GIBS* sudah menerapkan proses manajemen modern yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan yang dilaksanakan di SMA *GIBS* sudah sesuai dengan salah satu prinsip manajemen yaitu planning dengan benar di mana sudah ada tertera program sekolah yang baik yang disesuaikan dengan visi, misi dan tentunya juga dengan tujuan. Pengorganisasian yang dilaksanakan SMA *GIBS* sudah memenuhi standar manajemen pada prinsip

pengorganisasian, yaitu adanya pembagian tugas yang ada di sekolah ini sudah sesuai dengan prinsip manajemen sehingga semua pekerjaan mengacu pada visi dan tujuan sekolah yang diinginkan Pelaksanaan SMA GIBS sudah melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang ada, yaitu *academic privilege, Islamic Studies, Hijrah Program, interpersonal skill, leadership program, entrepreneurship*. Dari perkembangan program-program dan jalannya pelaksanaan program tersebut terlihat arah dan tujuan organisasi SMA GIBS. Sedangkan pengawasan terhadap jalannya program pihak yayasan dan kepala sekolah serta penanggung jawab masing-masing bidang selalu melakukan langkah-langkah strategis dalam hal penetapan standar, pengukuran prestasi dan pengambilan tindakan korektif.

Penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan, tetapi perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid dengan tesisnya yang berjudul Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas (2012). Penelitian pada tesis ini mengungkap seluruh ruang lingkup manajemen kesiswaan .
2. Hasbullah Bakry, judul tesisnya Manajemen Kesantrian Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru(2012). Tesis ini juga menganalisis ruang lingkup manajemen kesiswaan .
3. Salamiah, dengan judul tesisnya Manajemen Kesiswaan dalam Pembinaan Akhlak Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1

Amuntai (2012). Penelitian ini menggali data bentuk kegiatan kesiswaan yang diarahkan pada pembinaan akhlak.

4. Handayani, S.P., judul tesisnya adalah Manajemen Kesiswaan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kota Banjarmasin (2014). Tesis ini menggali data tentang manajemen bersama dari dua buah Sekolah Dasar Muhammadiyah kota Banjarmasin.
5. Sumarni Wati, judul tesisnya adalah Manajemen Sekolah Berasrama di SMA *Global Islamic Boarding School* kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Tesis ini membahas tentang manajemen SMA *GIBS* secara umum.

Tesis yang akan penulis buat di sini tidak membahas tentang ruang lingkup manajemen kesiswaan seperti tesis Abdul Hamid dan Bakry, tidak khusus menggali data yang berkaitan dengan pembinaan akhlak seperti tesis Salamiah, tidak membahas tentang manajemen bersama bidang kesiswaan sebagaimana tesis Handayani, tetapi penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggali data khusus tentang manajemen kesiswaan pada departemen pengembangan siswa yang ada di SMA *GIBS*, jadi tidak sama dengan tesis Sumarni Wati yang meneliti tentang manajemen sekolah secara umum di SMA *GIBS*.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika sekaligus struktur tesis ini tersusun sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kerangka Teoretis yang terdiri dari tinjauan teoritis dan kerangka pemikiran. Tinjauan teoretis memuat tentang yaitu pengertian dan fungsi manajemen (menjelaskan tentang manajemen secara umum), manajemen pendidikan (menjelaskan tentang pengertian dan proses manajemen pendidikan), hakikat peserta didik (menjelaskan tentang potensi-potensi peserta didik yang perlu dikembangkan dan perbedaan individual peserta didik), dan manajemen kesiswaan (meliputi pengertian, tujuan, fungsi, dan prinsip-prinsip, ruang lingkup, dan layanan khusus penunjang manajemen kesiswaan). Kemudian kerangka pemikiran yang isinya peneliti akan menghubungkan tinjauan teoritis tersebut dengan fokus permasalahan penelitian yang akan diteliti.

Bab III, Metode Penelitian meliputi: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Paparan data penelitian terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian dan laporan hasil penelitian.

Bab V, Pembahasan .

Bab VI, Penutup, terdiri dari simpulan dan saran-saran

